

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif berupa pengaplikasian teori. Penelitian pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam hal mengidentifikasi karakteristik wilayah studi berdasarkan aspek sarana, prasarana dan sosial ekonomi. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Desa Tarokan sebagai desa tertinggal ditinjau dari aspek sarana, prasarana, dan sosial ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan.

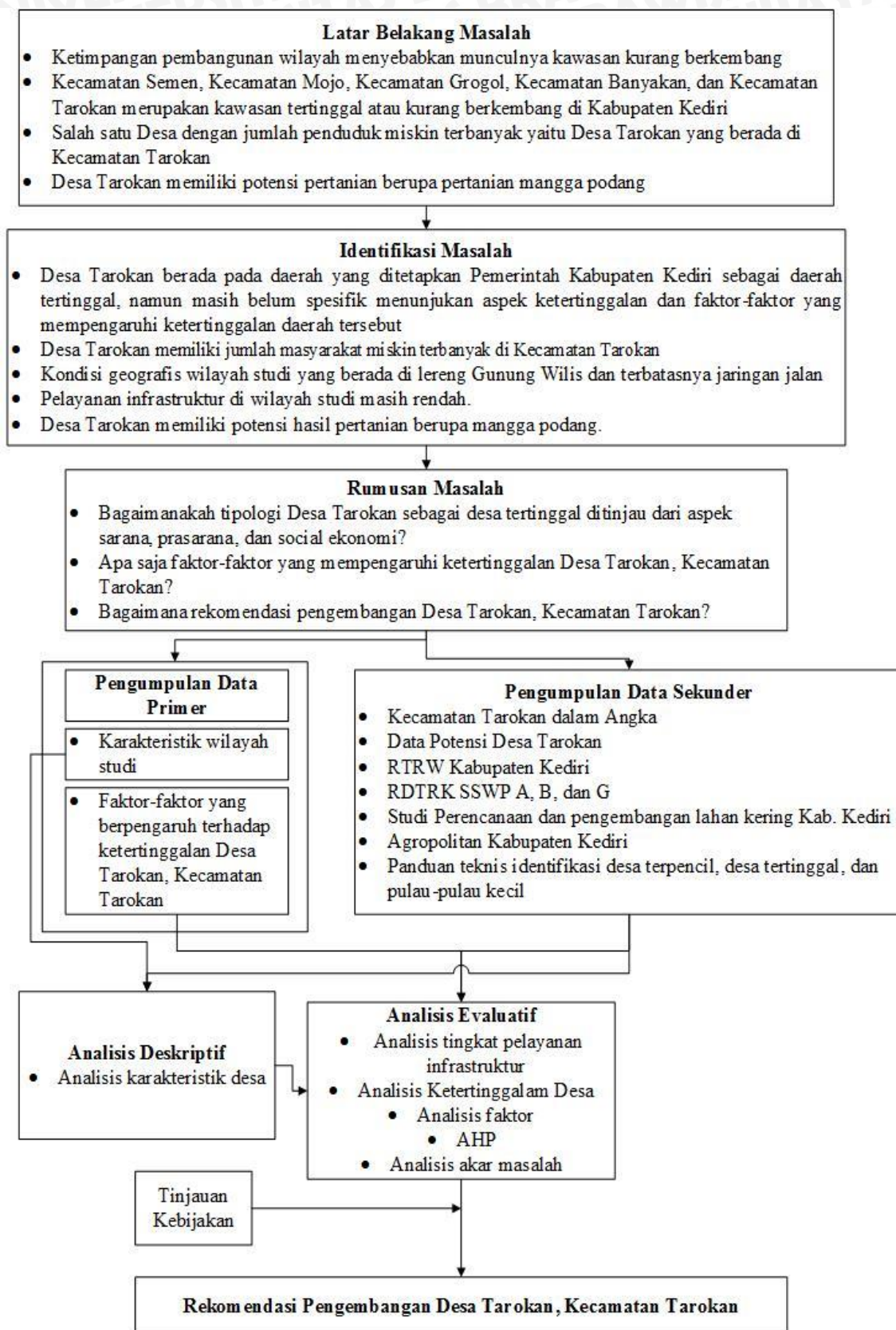
3.2 Diagram Alir Penelitian

Alir penelitian dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, cara memperoleh data, dan analisis yang dilakukan sehingga diperoleh *output* penelitian. Berikut merupakan diagram alir penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.

3.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur dari sekelompok objek yang diteliti yang dapat diukur dan diamati. Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisis yang dilakukan dalam studi akan lebih fokus dan terarah.

Penentuan variabel penelitian berdasarkan pada penelitian terdahulu maupun literatur yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian, maka variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1



Gambar 3. 1. Diagram Alir Penelitian

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian

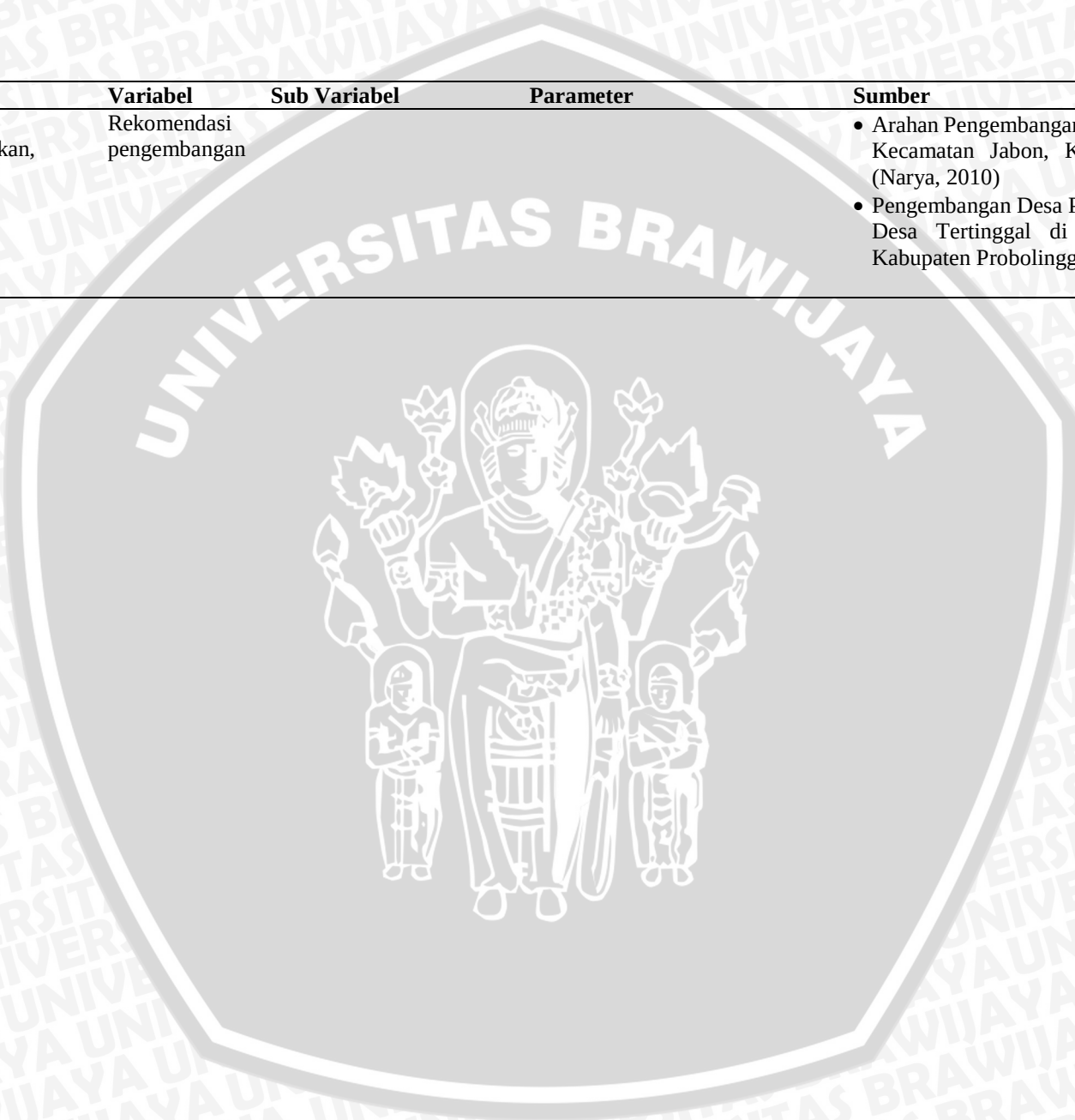
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
1.	Mengidentifikasi Tipologi Desa Tarokan sebagai desa tertinggal di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri	Sarana	Sarana ekonomi	- Jenis sarana perdagangan - Jumlah sarana perdagangan - Tingkat pelayanan sarana perdagangan	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Standar Pedoman Teknis Pembangunan Perumahan dan Sarana Lingkungan Perumahan dan Pedesaan dan Kota Kecil Tahun 2000 (Dinas PU Provinsi Jawa Timur)
			Sarana kesehatan	- Jenis sarana kesehatan - Jumlah sarana kesehatan - Tingkat pelayanan sarana kesehatan	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Standar Pedoman Teknis Pembangunan Perumahan dan Sarana Lingkungan Perumahan dan Pedesaan dan Kota Kecil Tahun 2000 (Dinas PU Provinsi Jawa Timur)
			Sarana pendidikan	- Jenis sarana pendidikan - Jumlah sarana pendidikan - Tingkat pelayanan sarana pendidikan	- Standar Pedoman Teknis Pembangunan Perumahan dan Sarana Lingkungan Perumahan dan Pedesaan dan Kota Kecil Tahun 2000 (Dinas PU Provinsi Jawa Timur) - Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007)
			Sarana Trasnportasi	- Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan - Adanya jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Perencanaan Transportasi (Fidel Miro, 2004)

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
			Industri	- Keberadaan industri - Modal - Bahan baku - Promosi - Tenaga kerja - Peralatan yang digunakan - Kebijakan pemerintah	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian - Dinamika Industri di Indonesia (Octalia, 2008)
		Prasarana Bersih	Prasarana Jaringan Air Bersih	- Jumlah pengguna PDAM - Persebaran permukiman penduduk - Keadaan sistem penyediaan air	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Kinerja Pelayanan Air Bersih di Kota Cilegon (Sugiarto, 2006) - Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Linduk, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang (Hakim, 2010)
			Prasarana Jaringan Listrik	Tingkat pelayanan prasarana listrik	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007)
			Prasarana Jaringan Irigasi	- Ketersediaan jaringan irigasi - Jenis komoditas - Pola tanam	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006, tentang Irigasi - Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498/KPTS/M/2005 tentang Penguatan Masyarakat Petani Pemakai Air dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		Sosial	Perekonomian	- Jumlah rumah tangga miskin - Jenis mata pencaharian (utama/ sampingan) - Tingkat pendapatan - Intensitas menabung - Jenis pengeluaran	- Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007) - Pengembangan Desa Pedagangan Sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo (Wirda, 2012)
		Ekonomi	Masyarakat	Pendidikan terakhir	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007)
			Produktifitas Masyarakat	Jumlah pengangguran	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007)
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan	Sumberdaya alam dan geografis wilayah studi	- Kesuburan - Keterisolasian geografis - Cuaca/ musim		- Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2005 - Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kementrian PU, 2007) - Arahan Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Narya, 2010) - Pengembangan Desa Pedagangan Sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo (Wirda, 2012) - Undang-undang Republik Indonsia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindsutrian - Dinamika Industri di Indonesia (Octalia, 2008)
		Sarana pendidikan	Ketersediaan sarana pendidikan		
		Sarana kesehatan	Ketersediaan sarana kesehatan		
		Sarana ekonomi	- Ketersediaan sarana perdagangan - Akses informasi terhadap harga pasar		
		Sarana industri	- Keberadaan sarana industri - Ketersediaan modal - Ketersediaan bahan baku - Usaha promosi		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
			• Tenaga kerja • Peralatan yang digunakan • Kebijakan pemerintah		• Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006, tentang Irigasi • Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498/KPTS/M/2005 tentang Penguatan Masyarakat Petani Pemakai Air dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi • Kinerja Pelayana Air Bersih di Kota Cilegon (Sugiarto, 2006) • Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Linduk, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang (Hakim, 2010)
		Sarana transportasi	• Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan • Keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya		
		Prasarana jaringan listrik	• Ketersediaan jaringan listrik		
		Prasarana jaringan air bersih	• Persebaran permukiman penduduk • Sistem penyediaan air bersih		
		Prasarana jaringan irigasi	• Ketersediaan jaringan irigasi • Jenis komoditas • Pola tanam		
		Perekonomian masyarakat	• Jenis mata pencaharian • Tingkat pendapatan • Intensitas menabung • Jenis pengeluaran		
		Tingkat pendidikan masyarakat	• Pendidikan terakhir • Ketrampilan tambahan		
		Produktifitas masyarakat	• Jumlah pengangguran		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
3.	Menyusun rekomendasi pengembangan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan..	Rekomendasi pengembangan			• Arahana Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Narya, 2010) • Pengembangan Desa Pedagangan Sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo (Wirda, 2012)



3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Survey Primer

Survey primer dilakukan untuk memperoleh data-data di lapangan terkait permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui karakteristik wilayah studi terkait kondisi dari aspek sarana dan sarana yang menjadi variabel penelitian.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada instansi di Kabupaten Kediri yang berkaitan dengan penelitian, seperti bappeda kabupaten, kantor kecamatan dan juga kantor kelurahan atau desa. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mendasar di Desa Tarokan yang akan digunakan sebagai input untuk analisis akar masalah.

C. Kuisioner

Kuisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara meminta kepada responden untuk menulis sendiri jawaban atas pertanyaan peneliti yang termuat dalam angket kuisioner yang diberikan kepada responden. Kuisioner ini ditujukan kepada masyarakat dan stakeholder untuk mengetahui karakteristik wilayah studi berdasarkan aspek sarana, prasarana, dan sosial ekonomi serta untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keteringgalan Desa Tarokan.

3.4.2 Survey Sekunder

A. Survey Instansi

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari instansi pemerintah terkait dengan materi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa data sekunder yang dibutuhkan dari beberapa instansi pemerintah tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Instansi dan Data yang Dibutuhkan

No.	Instansi	Data yang diperlukan
1.	BAPPEDA	• RTRW Kabupaten Kediri • RDTRK SSWP A • Dokumen Perencanaan dan Pengembangan Lahan Kering Kabupaten Kediri
2.	BPS	• Kabupaten dalam angka • Kecamatan dalam angka • Data Kemiskinan Kabupaten Kediri
3.	Kantor desa atau kelurahan	• Profil desa • Data Potensi desa

B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Studi literatur diperoleh dari buku-buku serta studi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan daerah tertinggal.

3.5 Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel merupakan pengumpulan informasi terhadap sebagian anggota populasi. Sampel harus bersifat representatif, artinya dapat mewakili seluruh populasi, sehingga pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Metode *sampling purposive* merupakan metode yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel atau penggunaan pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi dari sampel sehingga sampel dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria atau pertimbangan tertentu untuk menentukan wilayah studi dalam penelitian ini yaitu desa dengan jumlah masyarakat miskin terbesar yang ada di Kecamatan Tarokan sehingga terpilih Desa Tarokan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan syarat dari metode *sampling purposive* bahwa pengambilan sampel harus didasarkan atas

ciri pokok populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode slovin dengan marjinal error sebesar 10%. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini termasuk kedalam penelitian sosial (Bambang, 2011).

Adapun rumus dari metode slovin yaitu:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3 - 1)$$

dengan:

n = Jumlah sampel (Rumah Tangga)

N = Jumlah populasi (Rumah Tangga)

e = marjinal error (prosentase karena ketidakteelitian) 10%

Objek dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang terdapat di Desa Tarokan. Jumlah keseluruhan rumah tangga di Desa Tarokan yaitu 3.302 rumah tangga dan Desa Tarokan memiliki 10 dusun. Berdasarkan rumus slovin, maka jumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{3302}{1 + 3302(0,1)^2} = 97$$

Setelah mengetahui sampel yang diteliti, maka agar sampel tersebut memiliki persebaran yang lebih merata, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan proporsional yaitu jumlah sampel sebanding dengan jumlah populasi, dengan rumus:

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{Populasi 1}}{\text{Total populasi}} \times \text{total sampel} \quad (3 - 2)$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka akan diperoleh persebaran sampel dari tiap dusun. Berikut adalah jumlah sampel yang akan digunakan dalam peneitian.

Tabel 3. 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Jegles	359	11
2.	Pilangbangu	588	17
3.	Gebangkerep	491	14
4.	Tarokan	435	13
5.	Bukaan	152	5
6.	Sukorejo	233	7
7.	Wates	261	8
8.	Geneng	320	9
9.	Sagi	220	6
10.	Magerari	243	7
		3302	97

Selain masyarakat Desa Tarokan, objek lain dalam penelitian ini yaitu stakeholder yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi responden AHP. Beberapa kriteria tersebut

yaitu memiliki pengalaman dalam bidang pembangunan dan pengembangan wilayah serta mengetahui karaktersitik wilayah studi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah responden adalah sebanyak 3 orang yang terdiri dari dosen Jurusan Perencanaan Pembangunan Universitas Brawijaya, ketua sub bidang penanggulangan kemiskinan BAPPEDA Kabupaten Kediri, sub bidang infrastruktur BAPPEDA Kabupaten Kediri.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis evaluatif, dan analisis development.

3.6.3 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan potensi masalah di wilayah studi.

A. Analisis Karakteristik Wilayah

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan wilayah studi berdasarkan aspek sarana, prasarana dan sosial ekonomi masyarakat. Adapun penjabaran dari aspek yang akan dikaji yaitu:

a. Sarana

1. Sarana perekonomian: jumlah dan tingkat pelayanan sarana perdagangan
2. Sarana kesehatan: jumlah dan tingkat pelayanan dari sarana kesehatan
3. Sarana pendidikan: jumlah dan tingkat pelayanan dari sarana pendidikan
4. Sarana Industri: jumlah dan tingkat pelayanan dan pemasaran sarana industri
5. Sarana transportasi: karakteristik sarana transportasi.

b. Prasarana

1. Jaringan air bersih: karakteristik prasarana air bersih
2. Jaringan listrik: tingkat pelayanan jaringan listrik.
3. Prasarana irigasi: karakteristik jaringan irigasi dan tingkat pelayanan jaringan irigasi.

c. Sosial Ekonomi

1. Perekonomian masyarakat: Jumlah masyarakat miskin/ pra sejahtera, tingkat pendapatan masyarakat, jenis pekerjaan, intensitas menabung.
2. Tingkat pendidikan: tingkat pendidikan masyarakat.

3. Produktivitas masyarakat: Jumlah pengangguran.

3.6.4 Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting wilayah studi. Analisis evaluatif dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis, diantaranya yaitu analisis tingkat pelayanan sarana dan prasarana, analisis ketertinggalan desa, analisis faktor dan analisis AHP, analisis akar masalah dan analisis kebijakan. Analisis tingkat pelayanan sarana dan prasarana digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan dari masing-masing sarana atau prasarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Analisis ini juga akan digunakan sebagai input dalam analisis ketertinggalan desa. Analisis ketertinggalan desa digunakan untuk mengetahui tipologi dari desa tertinggal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan digunakan analisis faktor dan AHP. Untuk penyusunan rekomendasi pengembangan Desa Tarokan digunakan analisis akar masalah dan kebijakan.

A. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana

Sarana atau fasilitas yang akan diidentifikasi terdiri dari sarana pendidikan, sarana ekonomi, sarana kesehatan, sarana industri, dan sarana transportasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan dari suatu fasilitas. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu analisis ketertinggalan desa. Adapun rumus dari tingkat pelayanan tersebut yaitu (*lemburkuring.wordpress.com*):

$$\text{Tingkat pelayanan} = \frac{\text{Jumlah sarana eksisting}}{\text{Jumlah sarana yang harus ada}} \times 100\% \quad (3 - 3)$$

Dalam melakukan analisis ini perlu diperhatikan mengenai jumlah penduduk berdasarkan ketentuan tiap jenis fasilitas yang ada. Standar penduduk dari tiap jenis fasilitas yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Standar Jumlah Penduduk Minimal Untuk Fasilitas

No.	Jenis Fasilitas	Standar Jumlah Penduduk
1.	Taman kanak-kanak	1.000
2.	Sekolah dasar	1.600
3.	SMP	4.800
4.	SMA	6.000
5.	Balai pengobatan	3.000
6.	Puskesmas	120.000
7.	Praktek dokter	5.000
8.	Apotik	10.000
9.	Warung	250
10.	Toko	2.500
11.	Pasar umum	30.000

Sumber: Standar pedoman teknis pembangunan perumahan dan sarana lingkungan perumahan pedesaan dan kota kecil tahun 2000 (Dinas PU Cipta Karya Prov. Jawa Timur)

B. Analisis Tingkat Pelayanan Prasarana

Analisis tingkat pelayanan prasarana digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan dari suatu prasarana. Hasil dari analisis ini yaitu untuk mengetahui pelayanan dari suatu prasarana yang kemudian dijadikan sebagai input dalam analisis ketertinggalan desa. Jenis prasarana yang akan dianalisis yaitu jaringan listrik, jaringan irigasi, jaringan air bersih.

1. Analisis Tingkat Pelayanan Jalan

Analisis tingkat pelayanan jalan dapat diketahui dari indeks aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan bagi penggunaan jalan untuk mencapai suatu pusat kegiatan atau simpul-simpul kegiatan di dalam wilayah yang dilayani. Dievaluasi dari keterhubungan antar pusat kegiatan oleh jalan dalam wilayah yang dilayani jalan dandiperhitungkan nilainya terhadap luas wilayah yang dilayani. Nilai indeks aksesibilitas dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{Panjang jalan}}{\text{Luas wilayah}} \quad (3-4)$$

Sedangkan besaran parameter untuk indeks aksesibilitas terbagi atas tingkat pelayanannya yang didasarkan pada kepadatan penduduk (jiwa/km²) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Parameter Indeks Aksesibilitas

Kepadatan Penduduk (jiwa/ km ²)		Nilai Indeks AKsesibilitas
Kategori	Besaran	
Sangat tinggi	>5000	>5,00
Tinggi	>1000	>1,50
Sedang	>500	>0,50
Rendah	>200	>0,15
Sangat rendah	>100	>0,05

Sumber: Kepmen Kimpraswil no 534/KPTS/M/2001

2. Analisis Tingkat Pelayanan Jaringan Irigasi

Tingkat pelayanan jaringan irigasi dilihat dari jumlah lahan pertanian yang menggunakan jaringan irigasi. Untuk mengetahui tingkat pelayanan jaringan irigasi, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Luas lahan beririgasi}}{\text{Total luas lahan pertanian}} \times 100\% \quad (3 - 5)$$

Parameter untuk mengetahui tingkat pelayanan jaringan irigasi dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6. Parameter Tingkat Pelayanan Jaringan Irigasi

Tingkat Pelayanan	Penilaian
<25%	Rendah
25% - 60%	Sedang
>60%	Tinggi

Sumber: Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen. PU tahun 2007)

3. Analisis Tingkat Pelayanan Air Bersih

Tingkat pelayanan air bersih dilihat dari jumlah penduduk yang teraliri oleh jaringan air bersih yang berasal dari sumber mata air, sumur, atau PDAM. Untuk mengetahui tingkat pelayanan air bersih di wilayah studi menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah penduduk yang terlayani air bersih}}{\text{Jumlah penduduk keseluruhan}} \times 100\% \quad (3 - 6)$$

Parameter untuk mengetahui tingkat pelayanan jaringan air bersih dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7. Parameter Tingkat Pelayanan Jaringan Air Bersih

Tingkat Pelayanan	Penilaian
<25%	Rendah
25% - 60%	Sedang
>60%	Tinggi

Sumber: Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen. PU tahun 2007)

4. Analisis Tingkat Pelayanan Jaringan Listrik

Tingkat pelayanan jaringan listrik dilihat dari jumlah rumah tangga yang teraliri oleh jaringan listrik dari PLN. Untuk mengetahui tingkat pelayanan jaringan listrik di wilayah studi menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah rumah tangga yang teraliri listrik PLN}}{\text{Jumlah rumah tangga keseluruhan}} \times 100\% \quad (3 - 7)$$

Parameter untuk mengetahui tingkat pelayanan jaringan listrik dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8. Parameter Tingkat Pelayanan Jaringan Listrik

Tingkat Pelayanan	Penilaian
<25%	Rendah
25% - 60%	Sedang
>60%	Tinggi

Sumber: Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen. PU tahun 2007)

C. Analisis Ketertinggalan Desa

Analisis ketertinggalan desa digunakan untuk mengetahui tipologi dari desa tertinggal. Inputan dari analisis ini yaitu tingkat pelayanan dari sarana, prasarana serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1. Instrumen Penilaian Desa Tertinggal

Untuk desa tertinggal, penetapan penilaian (*Scoring*) untuk tiap kriteria dan parameternya yaitu:

Tabel 3. 9. Instrumen Penilaian Desa Tertinggal

No.	Aspek	Klasifikasi	Nilai	Keterangan		
1.	Prasarana Dasar Wilayah	Jaringan air bersih	< 25 %	1	Rendah	
			25 – 50 %	2	Sedang	
			> 50 %	3	Tinggi	
	Jaringan listrik	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
	Jaringan irigasi	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
2.	Sarana Dasar Wilayah	Sarana ekonomi	< 25 %	1	Rendah	
			25 – 50 %	2	Sedang	
			> 50 %	3	Tinggi	
	Sarana industri	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
	Sarana kesehatan	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
	Sarana pendidikan	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
	Sarana transportasi	< 25 %	1	Rendah		
		25 – 50 %	2	Sedang		
		> 50 %	3	Tinggi		
	3	Kondisi Kehidupan Masyarakat	Perekonomian masyarakat	> 50 %	1	Rendah
				25 – 50 %	2	Sedang
				< 25 %	3	Tinggi
		Pendidikan masyarakat	> 50 %	1	Rendah	
			25 – 50 %	2	Sedang	
			< 25 %	3	Tinggi	
		Produktifitas masyarakat	> 50 %	1	Rendah	
			25 – 50 %	2	Sedang	
			< 25 %	3	Tinggi	

Sumber: Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen. PU tahun 2007)

Setelah diketahui nilai dari setiap komponen yang ada dalam aspek desa tertinggal, maka nilai tersebut dirata-rata untuk dapat disimpulkan dari masing-masing aspek. Berdasarkan ketentuan dalam Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil tahun 2007, nilai rata-rata yang digunakan untuk menyimpulkan keterangan dari setiap aspek yaitu :

- Rata-rata 1,0 - 1,9 = rendah
- Rata-rata 2,0 – 2,9 = sedang/ cukup
- Rata-rata > 3,0 = tinggi

2. Klasifikasi Desa Tertinggal

Pengklasifikasian desa tertinggal didasarkan dari rata-rata penilaian masing-masing aspek. Berdasarkan kriteria dan parameter masing-masing aspek, desa dapat dikategorikan menjadi beberapa tipologi.

Tabel 3. 10. Tipologi Berdasarkan Kriteria dan Parameter Desa Tertinggal

No.	Aspek	Tipe A (Tertinggal prasarana dasar wilayah)				Tipe B (Tertinggal sarana dasar wilayah)		Tipe C (Tertinggal kondisi kehidupan masyarakatnya)
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	C1
1.	Prasarana dasar wilayah	rendah	rendah	rendah	rendah	cukup	cukup	cukup
2.	Sarana dasar wilayah	rendah	rendah	cukup	cukup	rendah	rendah	cukup
3.	Kondisi sosial ekonomi	rendah	cukup	rendah	cukup	rendah	cukup	rendah

Sumber: Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen. PU tahun 2007)

D. Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan dengan tujuan untuk menyederhanakan beberapa komponen yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari sejumlah komponen yang diteliti sebelumnya. Komponen tersebut merupakan sub variabel dari beberapa variabel yang diperoleh berdasarkan tinjauan teori serta penelitian terdahulu dan analisis peneliti. Komponen yang akan digunakan untuk analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11. Variabel-Variabel dalam Analisis Faktor

Variabel	Simbol	Sub Variabel (Komponen)	Sumber
Sumberdaya alam dan geografis wilayah studi	X1	Kesuburan tanah	Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2005 Arahan Pengembangan Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Narya, 2010)
	X2	Keterisolasian geografis	
	X3	Cuaca	
Sarana pendidikan	X4	Ketersediaan sarana pendidikan	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kementrian PU, 2007) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian
Sarana kesehatan	X5	Ketersediaan sarana kesehatan	
Sarana ekonomi	X6	Ketersediaan sarana perdagangan	
Sarana industri	X7	Akses informasi terhadap harga pasar	Perencanaan Transportasi (Fidel Miro, 2004) Kinerja Pelayana Air Bersih di Kota Cilegon (Sugiarto, 2006) Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Linduk, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang (Hakim, 2010)
	X8	Keberadaan sarana industri	
	X9	Ketersediaan modal	
	X10	Ketersediaan bahan baku	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006, tentang Irigasi Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498/KPTS/M/2005 tentang Penguatan Masyarakat Petani Pemakai Air dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi
	X11	Usaha promosi	
	X12	Tenaga kerja	
	X13	Peralatan yang digunakan	Ketersediaan jaringan listrik Persebaran permukiman penduduk Ketersediaan jaringan irigasi
Sarana transportasi	X14	Kebijakan pemerintah	
	X15	Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	
	X16	Keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya	Jenis komoditas Pola tanam masyarakat
Prasarana jaringan listrik	X17	Ketersediaan jaringan listrik	
Prasarana jaringan air bersih	X18	Sistem penyediaan air bersih	
Prasarana jaringan irigasi	X19	Persebaran permukiman penduduk	Pengembangan Desa Pedagangan Sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo (Wirda, 2012)
	X20	Ketersediaan jaringan irigasi	
	X21	Jenis komoditas	
	X22	Pola tanam masyarakat	
Perekonomian masyarakat	X23	Jenis mata pencaharian	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kementrian PU, 2007)
	X24	Tingkat pendapatan	
	X25	Intensitas menabung	
	X26	Jenis pengeluaran	
Tingkat pendidikan masyarakat	X27	Pendidikan Terakhir	Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kementrian PU, 2007)
	X28	Ketrampilan tambahan	
Produktifitas masyarakat	X29	Jumlah pengangguran	

Pada Tabel 3.11 dapat diketahui terdapat 29 sub variabel atau komponen yang akan digunakan peneliti untuk diujikan dengan menggunakan software SPSS. Keseluruhan komponen tersebut akan diuji untuk mengetahui komponen-komponen mana yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan.

E. Analytic Hierarchy Proses (AHP)

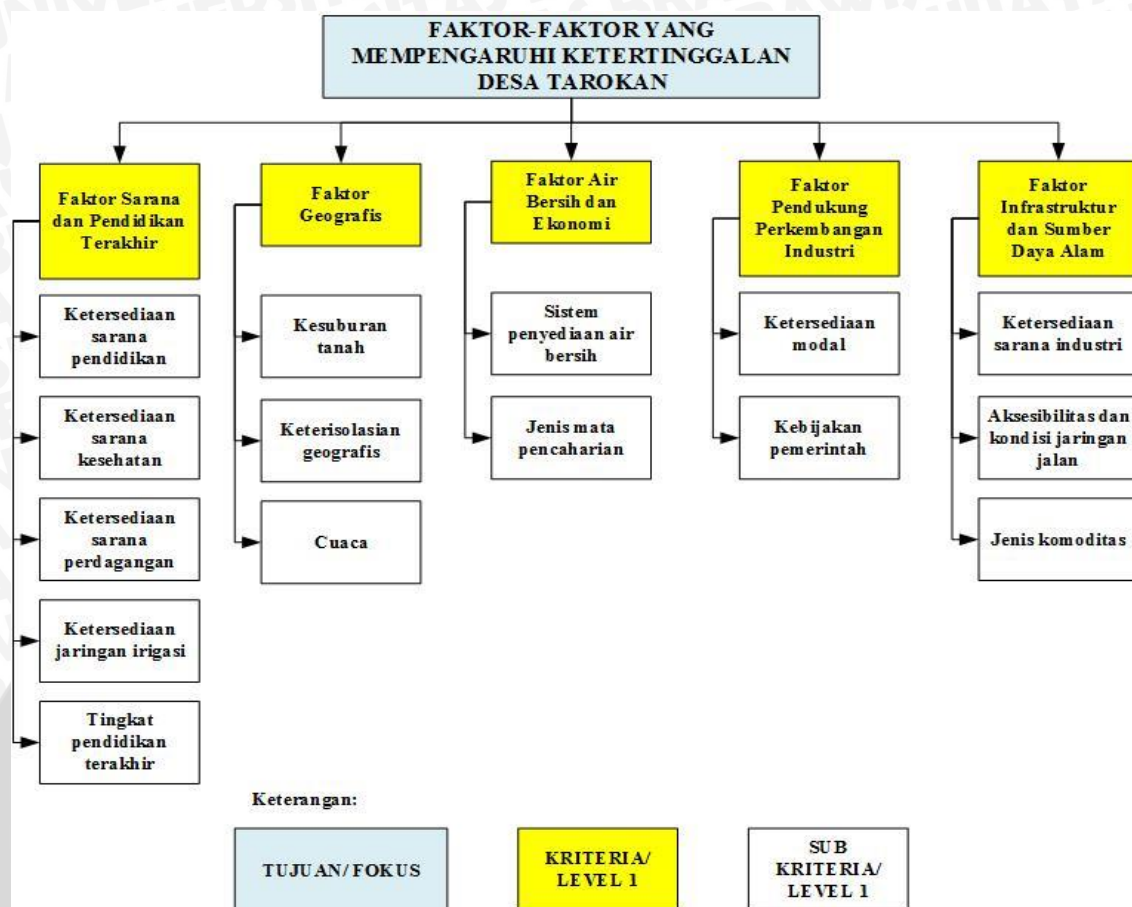
AHP adalah struktur teknik untuk mengorganisir dan menganalisis keputusan yang kompleks. Menurut Saaty (1993), AHP didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif.

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memperoleh penilaian dari para ahli yang nantinya akan berperan dalam penentuan prioritas dan pengaruh setiap elemen terhadap setiap level hierarki proses. Elemen-elemen tersebut diperoleh dari hasil analisis faktor sebelumnya. Perolehan data dari analisis ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada para ahli yang berisi elemen-elemen yang dianggap paling mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan dan kemudian hasil dari kuisioner tersebut diolah dengan menggunakan *software Expert Choice*. Pakar atau ahli yang terpilih sebagai responden yaitu:

1. Rendra Eko Wismanu, S. AP., M. AP (Dosen Jurusan Perencanaan Pembangunan, Universitas Brawijaya) sebagai *expert 1* dengan kompetensi bidang kebijakan dan otonomi desa.
2. Ir. H. Jumali, MM (Ketua sub bidang penanggulangan kemiskinan BAPPEDA Kabupaten Kediri) sebagai *expert 2* dengan kompetensi bidang kesejahteraan masyarakat.
3. Denny P, SP. (Sub bidang infrastruktur BAPPEDA Kabupaten Kediri) sebagai *expert 3* dengan kompetensi bidang infrastruktur.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode AHP yaitu:

1. Mendefinisikan persoalan dan rinci permasalahan yang diinginkan.
Hal ini berkaitan dengan tujuan atau *goal* yang ingin dicapai dalam analisis AHP. Tujuan analisis AHP untuk penelitian ini yaitu mengetahui mengetahui prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan.
2. Membuat struktur hierarki
Struktur hierarki dalam penelitian ini terdiri dari bagian tujuan, kriteria yang berada pada level 1, dan sub kriteria yang berada pada level 2. Struktur hierarki dari analisis ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2. Struktur Hierarki Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertinggalan Desa Tarokan

3. Membuat sebuah matriks banding berpasangan untuk kontribusi atau pengaruh setiap elemen yang relevan atas setiap kriteria yang berpengaruh yang berada setingkat di atasnya untuk masing-masing *expert* atau ahli. Contoh matriks banding berpasangan dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12. Perbandingan Prioritas menurut Expert

Prioritas I	Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3
Variabel 1	X11	X12	X13
Variabel 2	X21	X22	X23
Variabel 3	X31	X32	X33
Σ	A	B	C

4. Setelah mengumpulkan semua data banding berpasangan untuk masing-masing *exepert*, langkah berikutnya yaitu mengolah data menggunakan *software Expert Choice*. Dari hasil pengolahan tersebut akan diketahui nilai *priority vector* dan nilai konsistensi untuk kriteria atau sub kriteria dari masing-masing *expert* atau ahli, yang kemudian hasil dari para pakar tersebut tersebut digabungkan atau dikombinasikan untuk mengetahui

elemen yang menjadi prioritas secara keseluruhan dengan ketentuan nilai konsistensi harus 10 persen atau kurang.

F. Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah adalah suatu teknik bertahap yang terfokus untuk menemukan akar masalah dalam suatu masalah dan tidak hanya melihat gejala-gejala dari suatu masalah. Akar masalah digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan secara efektif. Dalam penelitian ini, analisis akar masalah digunakan untuk mengetahui penyebab ketertinggalan Desa Tarokan berdasarkan faktor yang menjadi prioritas menurut hasil analisis sebelumnya yang kemudian hasil dari analisis akar masalah ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan rekomendasi pengembangan Desa Tarokan. Adapun langkah dalam analisis ini yaitu:

1. Merumuskan masalah utama yang menjadi prioritas di Desa Tarokan
2. Mengidentifikasi sebab dari permasalahan tersebut hingga ke tingkatan dasar dari suatu akar masalah

G. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui isi dari suatu teks. Analisis ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian survey dan eksperimen karena subjek penelitiannya adalah benda mati yang tidak bereaksi dan peneliti dapat membandingkan dengan mudah antara satu subjek dengan subjek lainnya (Bambang, 2011).

Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kebijakan terkait dengan kondisi eksisting di wilayah studi. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai masukan untuk pemberian rekomendasi prioritas pengembangan Desa Tarokan.

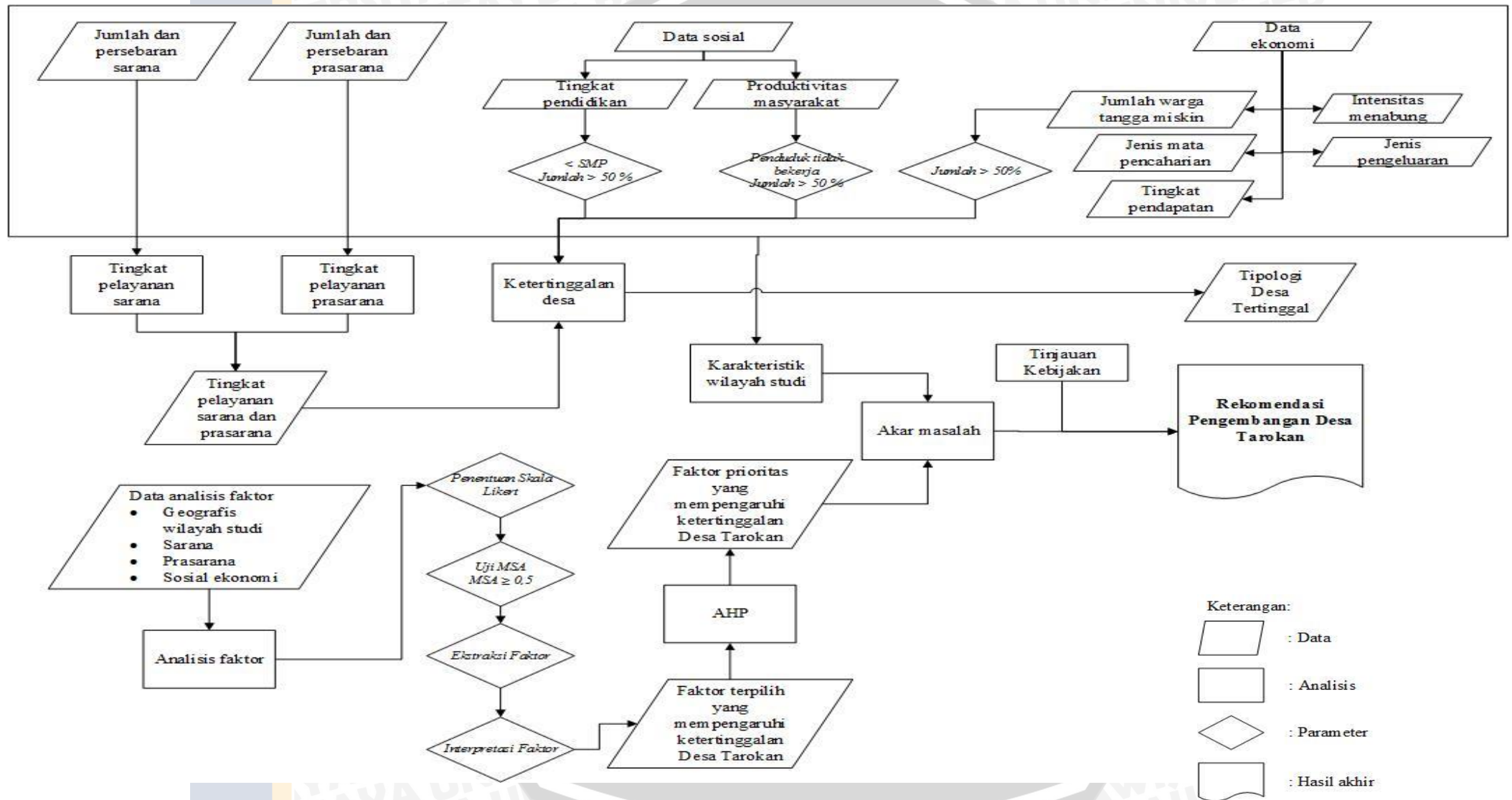
3.7 Kerangka Metode

Kerangka metode menunjukkan alur proses analisis dalam penelitian ini mulai dari data yang diperlukan, metode analisis yang digunakan hingga hasil akhir yang ingin dicapai. Penggunaan kerangka metode bertujuan untuk memperjelas fungsi dari masing-masing analisis serta *output* yang dihasilkan dari hasil analisis. Kerangka metode penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.3.

3.8 Desain Survey

Desain survey menunjukkan tujuan yang ingin dicapai peneliti serta variabel yang digunakan. Selain itu, penggunaan desain survey ini bertujuan untuk memperjelas kebutuhan data serta sumber data tersebut didapatkan. Desain survey penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.13.





Gambar 3.3 Kerangka Metode

Tabel 3. 13 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi Tipologi Desa Tarokan sebagai desa tertinggal di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri	Sarana Prasarana Sosial Ekonomi	• Sarana ekonomi • Sarana kesehatan • Sarana pendidikan • Sarana transportasi • Sarana industri • Prasarana Jaringan Air Bersih • Prasarana Jaringan Listrik • Prasarana Jaringan Irigasi • Perekonomian Masyarakat • Tingkat Pendidikan Masyarakat • Produktifitas Masyarakat	• Kantor Desa Tarokan • BPS Kabupaten Kediri • Hasil survey primer	• Analisis deskriptif • Analisis evaluatif	Karakteristik Desa Tarokan dan Tipologi Desa Tarokan sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tarokan
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan , Kecamatan Tarokan	Sumberdaya alam dan geografis wilayah studi Sarana pendidikan Sarana kesehatan Sarana ekonomi Sarana industri	• Keterisolasian geografis • Cuaca • Kesuburan tanah • Ketersediaan sarana pendidikan • Ketersediaan sarana kesehatan • Ketersediaan sarana perdagangan • Akses informasi terhadap harga pasar • Keberadaan sarana industri • Ketersediaan modal • Ketersediaan bahan baku • Usaha promosi	Hasil survey primer	Analisis evaluative menggunakan <i>software SPSS</i> dan <i>Expert Choice</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
			• Tenaga kerja • Peralatan yang digunakan • Kebijakan pemerintah			
		Sarana transportasi	• Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan • Keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya			
		Prasarana jaringan listrik	• Ketersediaan jaringan listrik			
		Prasarana jaringan air bersih	• Persebaran permukiman penduduk • Sistem penyediaan air bersih			
		Prasarana jaringan irigasi	• Ketersediaan jaringan irigasi • Jenis komoditas • Pola tanam			
		Perekonomian masyarakat	• Jenis mata pencaharian • Tingkat pendapatan • Intensitas menabung • Jenis pengeluaran			
		Tingkat pendidikan masyarakat	• Pendidikan terakhir • Ketrampilan tambahan			
		Produktifitas masyarakat	• Jumlah pengangguran			
3.	Menyusun rekomendasi pengembangan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan.	Rekomendasi pengembangan		• Hasil analisis faktor dan AHP • Akar masalah dan tinjauan kebijakan		Rekomendasi pengembangan untuk Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan